PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sawi (*Brassica juncea* L) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang dimanfaatkan daunnya yang masih muda. Ditinjau dari aspek klimatologis, aspek teknis, aspek ekonomis dan aspek sosialnya sangat mendukunguntuk dilakukan budi dayakan di Indonesia. Manfaat sawi sangat baik untuk bahan pembersih darah, memperbaiki fungsi ginjal serta memperbaiki dan memperlancar pencernaan. Sawi memiliki kandungan seperti protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, vitamin A, vitamin B dan vitamin C (Sudarma, 2013).

Untuk meningkatkan hasil tanaman sawi dapat dilakukan dengan cara menggunakan benih-benih unggul serta menggunakan pupuk hayati dan pupuk organik. Yuliarti(2009) menyatakan bahwa selain air, pupuk merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi tanaman. Pupuk seperti makanan bagi tanaman yaitu sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup tanaman. Karena didalam pupuk banyak terkandung berbagai jenis unsur hara yang sangat penting bagi tanaman.

Pemupukan merupakan salah satu faktorpenting dalam pertumbuhan dan perkembangantanaman. Kekurangan pupuk pada tanaman dapatmenyebabkan pertumbuhan tanamankurang baikpada fase vegetatif maupun generatif sehinggadapat menyebabkan turunnya produksi atau hasilakhir tanaman. Pemupukan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman dapat menyebabkan

tanaman mengalami defisiensi atau kelebihan sehingga pertumbuhan danhasil tidak maksimal.

Salah satu pupuk yang dapat digunakan adalah pupuk hayati. Pupuk hayati merupakan pupuk yang kandungan utamanya adalah mahluk hidup (mikroorganisme) yang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman. Mikroorganisme tersebut dapat meningkatkan aktivitas mikroba indogenous, juga keberagaman mikroorganisme. Selain itu dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman seperti pembentukan tunas, pembungaan dan pembuahan serta proses pematangan buah (PT. Singa Langit, 2007).

Pupuk hayati juga dikenal dengan nama biofertilizer atau pupuk bio, yang bisa diartikan sebagai pupuk yang hidup. Kandungan pupuk hayati adalah mikroorganisme yang memiliki peranan positif bagi tanaman. Salah satu kelompok mikroba yang sering digunakan adalah mikroba yang melarutkan hara P (Ardiansyah, 2008).

Usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kesuburan tanah adalah dengan melakukan pemupukan menggunakan pupuk organik. Kandungan unsur hara dalam pupuk kandang tidak terlalu tinggi, tetapi pupuk organik inidapat memperbaiki sifat – sifat fisik tanah seperti permeabilitas tanah, porositas tanah, struktur tanah, daya menahan air dan kation – kation tanah.Secara umum setiap 1 ton pupuk kandang mengandung 5 kg N, 3 kg P2O5 dan 5 kg K2O serta unsur – unsur hara esensial lain dalam jumlah yang relatif kecil (Hardjowigeno, 2003).

Pemberian pupuk organik diharapkan mampu memperbaiki sifat fisik tanah dan kemampuan tanah menyimpan air. Selain itu meningkatkan aktivitas mikroba tanah sehingga kesuburan tanah meningkat. Menurut Yuwono, (2002) penggunaan pupuk organik memiliki dua keuntungan yaitu memperbaiki sifat fisik tanah dan kesuburan tanah.

Menurut Rao (2002) pupuk organik memiliki beberapa manfaat, yaitu meningkatkan kandungan unsur hara yang dibutuhkan tanaman, meningkatkan produktivitas tanaman, merangsang pertumbuhan akar, batang, dan daun serta dapat menggemburkan dan menyuburkan tanah.

Menurut Nath (2013) Pada umumnya, pupuk organik digunakan dengan cara menyebarkannya di sekeliling tanaman, sehingga terjadi peningkatan kandungan unsur hara secara efektif dan efisien bagi tanaman yang diberi pupuk organik tersebut.Berbagai hasil penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar lahan pertanian intensif menurun produktivitasnya dan telah mengalami degradasi lahan, terutama terkait dengan sangat rendahnya kandungan karbon organik dalam tanah, yaitu 2%. Untuk memperoleh produktivitas optimal dibutuhkan karbon organik sekitar 2,5%. Pupuk organik selain bermanfaat untuk peningkatan produksi tanaman, juga mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai Potensi Hasil Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L) Dengan Pemberian Pupuk Hayati dan Pupuk Organik.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman sawi terhadap pemberian pupuk hayati.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman sawi terhadap pemberian pupuk organik.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman sawi terhadap interaksi dari pupuk hayati dan pupuk organik.

Hipotesis Penelitian

1. Pupuk hayati berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi.
2. Pupuk organik berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi.
3. Interaksi antara pupuk hayati dan pupuk organik berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi atau bahan bacaan dan dapat menambah pengetahuan bagi pihak - pihak yang membutuhkannnya. Di dalam meningkatkan hasil tanaman sawi.